

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra melambangkan proses kreatif yang akan menghasilkan karya sastra. Pada zaman milenial ini kedudukan sastra semakin dipandang dan penting untuk memberikan kepuasan dan kenikmatan batin bagi penikmat sastra, selain itu dengan sastra bisa menuangkan ide pikiran yang timbul karena kegelisahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain melalui sastra kita bisa melakukan apresiasi maupun kritikan dalam permasalahan sosial, politik, budaya, dan yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan sastra yang kemudian menghasilkan karya sastra merupakan gambaran realita tetapi tidak sepenuhnya karya sastra tersebut menggambarkan realita melainkan bisa berupa fiksi semata.

Wellek Werren (2016:10) menyatakan batasan sastra ialah segala hal tentang sesuatu yang tertulis ataupun tercetak. Hal tersebut merupakan salah satu sifat sastra. Sifat sastra yang lain yaitu dari segi bahasanya yang berbeda dengan bahasa ilmiah maupun bahasa sehari-hari. Antar bahasa sastra dan bahasa ilmiah memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Karya sastra dengan keindahannya sedangkan bahasa ilmiah dengan keformalannya.

Penciptaan suatu seni bernilai estetika atau keindahan yang memainkan imajinasi seorang penulis serta mengajak pembaca larut dalam imajinasi yang dimainkan penulis dari tulisannya disebut karya sastra. Karya sastra yang diciptakan biasanya tidak akan jauh-jauh dari masalah kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, budaya, politik serta yang lainnya. Karya sastra didalamnya akan

diungkapkan beragam pengalaman hidup manusia agar manusia lain bisa mengambil hikmah pelajaran yang baik darinya (Sumardjo,1991:14).

Sumardji & Saini (dalam Nugroho, 2016:1) mengungkapkan karya sastra adalah sebuah hasil dari ciptaan manusia yang dideskripsikan ke dalam tatanan tulisan dan mediumnya berupa bahasa. Karya sastra bukannya hanya dalam bentuk tulisan tapi juga ada dalam bentuk lisan, tapi baik lisan maupun tulisan mediumnya sama-sama bahasa. Bahasa karya sastra berbeda dengan Dalam kehidupan manusia kehadiran bahasa sangat bermanfaat dan bernilai, melalui bahasa kita bisa mengetahui apa yang terjadi serta dihasilkan manusia ribuan tahun lalu. Hal tersebut berlaku juga bagi karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya untuk berkomunikasi dengan para pembacanya. Dengan bahasa akan bisa mengetahui karya sastra yang diciptakan pada ribuan tahun yang lalu.

Brown (dalam Nurgiyantoro, 2017:9) bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem arbitrer yang dikonvensikan lewat ucapan, tulisan, atau simbol-simbol gestural yang memungkinkan anggota masyarakat dapat mengomunikasikan sesuatu yang dapat dipahami. Antara bahasa dan karya sastra memiliki dua perihal yang tidak bisa terpisahkan untuk menciptakan seni yang indah untuk dinikmati pembacanya. Dengan bahasa, penulis akan merealisasikan imajinasinya baik secara lisan maupun tulisan. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa menjadi medium untuk penyampaiannya.

Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, bahasa digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa kita dapat mengatur berbagai macam

aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Bahasa mempunyai kaitan yang erat dalam proses komunikasi. Karena tidak ada satu peristiwa komunikasi yang tidak melibatkan bahasa sebagai sarana didalamnya. Komunikasi hahikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan dari penutur kepada mitra tuturnya. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri.

Keterampilan berbahasa memiliki empat langkah yang saling berkaitan. Keempat langkah keterampilan tersebut yaitu, 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis. Pada aspek tersebut keterampilan menulislah yang sangat sulit dilakukan. Keterampilan menulis membutuhkan banyak waktu, pengalaman dan juga keterampilan khusus dalam melakukannya. Dalam jaman modern seperti ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Keterampilan menulis seharusnya ditanamkan pada diri seorang anak lebih dini agar dia mampu dan terbiasa dalam menulis, karena menulis merupakan hal yang utama sebelum seorang anak dapat membaca. Pada zaman saat ini menulis sudah jarang dilakukan karena dianggap sebagai hal jaman dulu (jadul), salah satunya menulis puisi, banyak orang beranggapan bahwa menulis puisi merupakan hal yang mudah dan banyak orang bisa melakukannya. Akan tetapi, kenyataannya menulis puisi memerlukan keterampilan khusus dari segi kebahasaan dan keindahan.

Menulis merupakan proses kreatif dalam menyalurkan gagasan berbentuk pemaparan pesan secara tertulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman,

2016:4) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menyalurkan pendapat yang menggunakan tulisan sebagai instrumen untuk menghasilkan suatu bahasa yang dapat di mengerti dan di pahami orang lain.

Berlandaskan kurikulum 2013 (K-13) bahasa berkedudukan berwujud sarana pengeksprsian perasaan secara masuk akal dan mempunyai nilai keindahan. Pada kurikulum 2013 (K-13) yang membahas tentang menulis karya puisi ditemukan dalam KD 3.17 yang memaparkan menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pada kurikulum 2013 (K-13) lebih mengutamakan keseimbangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi sikap. Keterampilan berbahasa yang sudah terbentuk mewajibkan melalui pembelajaran berkelanjutan yakni pererta didik di bimbing untuk menghasilkan sebuah karya puisi secara bertahap, diawali dengan menambah pengetahuan tentang kaidah, jenis dan konteks dalam teks, diteruskan mengenai keterampilan menyajikan teks tulis dan lisan, berikutnya pembentukkan sikap kesantunan berbahasa yang terkandung didalamnya.

Ditemukan dalam kurikulum 2013 banyak materi yang berkaitan menulis. Satu di antaranya ialah menulis karangan puisi. Siswa dituntut dapat meluangkan idenya secara singkat melalui sebuah karya puisi, wawasan dan pengalaman yang luas juga sangat dibutuhkan bagi mereka agar bisa membuat karya sesuai karakteristik gaya bahasa siswa. Dalam memahami puisi tidak hanya terikat pada satu pendekatan saja karena setiap puisi memiliki karakter tersenidiri, baik

karakter yang ditentukan oleh penyair, tema, nada, maupun karakter yang di isi dengan hal-hal yang nyata seperti sejarah yang tidak dapat diabaikan dalam memahami puisi. Pencipta puisi dan suatu sejarah pasti akan memberikan makna berbeda dalam puisi tersebut tapi yang menjadi kajian utama adalah puisi itu sendiri.

Puisi merupakan salah satu bentuk komunikasi dari hasil perenungan batin manusia, yang terkadang seseorang tidak bisa dan tidak harus berbicara secara verbal, melainkan mereka bisa menggunakan cara lain untuk berkata, salah satunya melalui puisi. Walaupun puisi tidak selalu mudah dibaca, kata dalam puisi setidaknya merupakan ungkapan jujur mengenai perasaan, peristiwa, dan segala pengalaman ungkapan jujur mengenai perasaan, peristiwa, dan segala pengalaman yang pernah dirasakan oleh manusia. Hal itu pula yang menyebabkan puisi sering kali bebas untuk dinilai sekaligus bersifat subjektif dalam menginterpretasikan, karena puisi merupakan hasil karya yang dapat dinikmati atau diapresiasi oleh pembaca.

Puisi memiliki struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat padu dan tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Dalam menulis puisi, penulis dituntut mampu menyampaikan idenya dengan kalimat yang lengkap dalam bentuk tulisan. Ketepatan pemilihan kata dalam puisi tidak hanya ditekankan pada maknanya saja, tetapi juga pada rasa dan suasana. Sehingga kehadiran puisi itu membawa suasana dan tanggapan bagi pembaca.

Pada puisi, kepuhitan menjadi sifat khas dari karyanya yang menjadi tujuan dari puisi itu. Kepuitisan dalam puisi merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan dapat menimbulkan keharuan

tertentu bagi pembaca. Keindahan puisi bisa dilihat dari unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pemilihan kata), irama, dan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa tentunya harus menimbulkan efek tertentu, yaitu efek estetika dan kepuitisan. Kedua efek tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang dalam menggunakan kata, kalimat, bunyi, dan wacana yang dipergunakan.

Menulis puisi membutuhkan bahan-bahan yang cukup agar memiliki wawasan yang banyak dan luas, misalnya dari pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Sebagian orang mengatakan bahwa sebelum menulis puisi harus menentukan tema terlebih dahulu. Sebenarnya menulis puisi tidak harus berangkat dari tema, karena proses kreatif dapat berasal dari mana saja, dari kenyataan, dan pengalamanlah yang mengawali proses penulisan puisi. Meskipun seseorang telah menentukan tema, pada waktu tertentu seorang tersebut tidak mendapatkan inspirasi dan imajinasi, maka harus menundanya sampai menemukan inspirasi dan menuangkan idenya untuk ditulis menjadi puisi.

Keterampilan menulis puisi dapat ditingkatkan hanya dengan membiasakan menulis. Menulis puisi tidaklah mudah, kegiatan ini membutuhkan pengalaman, kreativitas dari penulis, dan imajinasi yang kuat. Seseorang pun harus memahami pengetahuan tentang kebahasaan dan menguasai keterampilan berbahasa. Dalam menciptakan suatu karya yang bagus dan diminati pembaca, penulis juga harus pandai dalam memilih diksi yang indah dan mudah dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu. Sekarang ini, siswa sepertinya sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya yang ada dalam

pikirannya. Perlu adanya stimulus agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa harus memaksa siswa untuk menulis. Guru pun harus pandai menarik perhatian dan minat siswa untuk bisa dan terbiasa menuangkan ide gagasannya melalui proses menulis, khususnya menulis puisi. Menulis berasal dari kebiasaan atau karena memang siswa tersebut sudah terbiasa menulis dan memiliki kemampuan yang perlu ditingkatkan lagi.

Aminuddin (2014:134) menjelaskan bahwa puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi seseorang telah menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Itu sebabnya menulis puisi harus dilakukan dengan suasana hati yang baik pula dan tidak harus dengan kondisi psikologi yang baik, terkadang dalam keadaan kecewa dan sedih pun seseorang dapat menciptakan suatu karya yang puitis sehingga pesan tersebut sampai kepada pembaca. Meskipun begitu, setiap orang memiliki cara tersendiri dengan gayanya sendiri. Terdapat beberapa penulis yang menyukai ditempat keramaian dan ada yang juga ditempai sepi dan sunyi.

Menulis puisi perlu diajarkan secara intensif. Dalam pembelajaran menulis puisi, terkadang ada permasalahan yang sering muncul, baik berupa kurang bervariasinya diksi dan kurangnya motivasi siswa. Meskipun begitu, permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru sebagai pengajar untuk lebih menyiasati pembelajaran menulis puisi agar menjadi lebih menarik dan jauh dari kata bosan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang

tepat dan sesuai dengan kemampuan guru dalam pencapaian pembelajaran menulis puisi secara maksimal.

Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan penuh makna kiasa dengan pemilihan diksi yang tepat guna mempermaikan imajinasi pembacanya. Dalam arti lain puisi merupakan ungkapan kata-kata yang tertulis dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Sehingga seorang penyair harus memilih kata-kata yang dirasa tepat dan indah untuk menggambarkan kondisi hati maupun keadaan disekitar yang disusun sebaik-baiknya, seimbang, simetris, serta memiliki keseimbangan antara satu unsur dengan unsur yang lain. Hal penting yang harus diperhatikan dalam puisi yaitu unsur pembangun puisi. Unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua yakni unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik puisi merupakan bagian puisi yang tampak nyata. Secara konkret dimiliki oleh puisi tersebut, seperti perwajahan (tipografi), diksi, imaji, kata konkret, dan bahasa figuratif. Sedangkan unsur mental puisi merupakan bagian puisi yang tidak tampak nyata namun dirasakan secara abstrak oleh pembaca seperti tema, rasa, nada dan suasana, dan amanat.

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif. Proses kreatif merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi, mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan secara kreatif (Wardoyo, 2013:73). Ada tiga unsur penting dalam proses kreatif; pertama, kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, menggunakan bahasa secara optimal.

Kedua, bekal bahasa, karena bahasa merupakan sarana menulis. Ketiga, bekal sastra juga penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, pada aspek kebaruan karya sastra dapat dikenali, dan untuk memahami letak kekuatan karya sastra.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2017:40) “gaya bahasa atau *style* merupakan cara pengungkapan bahasa pada prosa atau seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan diungkapkan melalui bahasa lisan atau tulis”. Gaya bahasa memiliki tiga unsur yaitu, mengizinkan pembaca menilai pribadi, watak, sopan-santun, kejujuran, menarik dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Maka, apabila gaya bahasa yang digunakan semakin baik tentu semakin baik pula penilaian terhadapnya begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, gaya bahasa merupakan proses pengungkapan pemikiran melalui bahasa yang mengandung sopan-santun, kejujuran, dan menarik. Gaya bahasa memicu adanya reaksi demi menimbulkan respon terhadap pendapat pembaca. Penggunaan gaya bahasa memperlihatkan kosakata yang dimilikinya, jadi mengembangkan kosakata menggunakan teknik penting yaitu pembelajaran gaya bahasa yang harus dimiliki siswa nantinya dapat mempercantik sebuah karya siswa dalam pembuatan karya sastra berupa puisi. Tentunya melalui gaya bahasa yang ada didalam suatu karya sastra khususnya puisi maka akan mencerminkan suatu nilai moral serta ideologi sang penyair. Nilai moral yang terkandung didalamnya dapat membaca bagaimana karakter sang penyair atau pencipta puisi.

Pandangan siswa saat ini menulis sebuah puisi dianggap mudah. Mereka beranggapan puisi merupakan sekelompok kata yang indah, padahal kenyataannya tidak demikian. Mereka kesulitan menggambarkan lewat tulisan. Selain itu,

siswa belum banyak mengetahui tentang gaya bahasa dalam menulis khususnya puisi. Siswa lebih cenderung menuliskan yang dipikirkannya saja tanpa mengerti kategori dan jenis gaya bahasa yang terdapat didalamnya. Sementara itu, penentuan gaya bahasa yang benar mengharuskan amanat dan nilai yang terkandung dalam puisi dipahami dengan tepat pula dan sesuai dengan penggunaannya dalam karya sastra.

Gaya bahasa yang ada di dalam suatu karya sastra tentunya juga mencerminkan isi yang ada didalam suatu karya sastra tersebut. Gambaran nilai moral yang ada disetiap karya sastra tentunya dapat dilihat dari pemilihan diksi dan gaya bahasa yang dipilih. Dalam pengertian secara eksplisit moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk tentang sikap dan budi pekerti. Menurut Jumaisah (2017:2) moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan, tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari bahasa sansekerta, “su” artinya lebih baik dan “sila” yang artinya dasar-dasar, prinsip-prinsip, atau peraturan-peraturan hidup. Jadi susilah yang dimaksud yakni peraturan hidup yang lebih baik. Dari pemilihan diksi dan nilai moral yang terkandung di dalam suatu karya sastra tentunya tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing pengarangnya. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan manusia.

Alasan memilih SMAN 1 Bangkalan sebagai objek penelitian karena siswa di SMAN 1 Bangkalan memiliki kemampuan menulis karya sastra lebih baik daripada siswa di sekolah lainnya dan untuk mengetahui sejauh mana kreatifitas dalam kepenulisan karya sastra puisi menggunakan gaya bahasa ketika berusaha

mengungkapkan ekspresi perasaannya melalui puis dan nilai moral yang terkandung didalamnya.

Fonemona yang menarik dikaji yakni objek penelitiannya menggunakan puisi karya siswa yang mempunyai keunggulan dari segi sekolah sebagai sekolah favorit di Kabupaten Bangkalan. Pemilihan data dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang puisi dan gaya bahasa, serta nilai moral yang terkandung dalam puisi siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan. Nilai moral dalam sebuah karya sastra sangatlah penting khususnya puisi karena hal tersebut merupakan cerminan atau amanah yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Moral bermakna petunjuk yang sengaja diberikan oleh penyair tentang suatu hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Pengembangan nilai moral sangat penting bagi siswa pada saat ini agar memahami dan menghayati etika ketika berkomunikasi dalam masyarakat. Nilai etika atau moral dalam karya sastra bertujuan untuk medidik agar mengenal nilai-nilai budi pekerti. Dengan demikian, nilai moral yang terkandung dalam sebuah puisi menentukan etika siswa yang dipandang dari baik dan buruk, benar dan salah, serta kebiasaan dilingkungannya. Dari penjabaran diatas maka diambil sebuah penelitian dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa dan Nilai Moral Dalam Proses Kreatif Penulisan Puisi Karya Siswa Kelas X SMAN 1 Bangkalan Tahun Ajaran 2019-2020*. Tujuan dari penelitian tersebut ingin menggali karya sastra siswa yang ada di SMAN 1 Bangkalan yang berfokus pada gaya bahasa serta nilai moral yang terkandung didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam proses kreatif penulisan puisi karya siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan tahun ajaran 2019-2020?
- 2) Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam proses kreatif penulisan puisi karya siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan tahun ajaran 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini yaitu

- 1) Mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam proses kreatif penulisan puisi karya siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam proses kreatif penulisan puisi karya siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni teoretis dan praktik sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk memajukan perkembangan penelitian karya sastra dalam dunia pendidikan, terutama pada karya puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian dapat menjadi perbandingan bagi peneliti lain jika mengangkat masalah yang sejenis dalam penelitiannya terkait penggunaan gaya bahasa dalam pembuatan karya puisi siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dikemudian hari agar guru memahami penggunaan gaya bahasa siswa dalam menuliskan karya puisi dan digunakan sebagai tindak lanjut terkait dengan pembelajaran menulis puisi.

- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang penggunaan gaya bahasa dalam membuat karya puisi dan nilai moral yang terkandung didalamnya agar siswa mempunyai rencana menambah kosakata yang digunakan dalam menulis karya puisi.

1.5 Asumsi Penelitian

Di setiap penelitian tentu diperlukan anggapan dasar yang dapat dijadikan titik acuan bagi peneliti guna melaksanakan penelitian tersebut. Gaya bahasa termasuk dalam kajian stilistika, kajian tentang stilistika diperlukan karena termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan gaya bahasa dalam penulisan puisi sangat penting agar maksud dan makna tersampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, perlu diketahui pemahaman tentang gaya bahasa pada puisi beserta nilai moral yang terkandung didalamnya.

1. Puisi siswa dapat dianalisis gaya bahasa karena pemilihan bahasa yang digunakan cenderung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menyesuaikan dengan jaman penulis.
2. Puisi siswa dapat dianalisis nilai moral karena puisi yang dimaksud merupakan karya siswa yang berisi tentang kehidupan dan amanat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan deskripsi mengenai gaya bahasa dan nilai moral dalam proses kreatif penulisan puisi karya siswa kelas X SMAN 1 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari suatu penyimpangan dalam pengumpuln data agar adanya suatu batasan yang jelas dalam suatu penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Puisi merupakan salah satu bentuk komunikasi dari hasil perenungan batin manusia, yang terkadang seseorang tidak bisa dan tidak harus berbicara secara verbal, melainkan mereka bisa menggunakan cara lain untuk berkata, salah satunya melalui puisi.
2. Gaya bahasa merupakan proses pengungkapan pemikiran melalui bahasa pada prosa dalam bentuk tulis atau lisan.
3. Menulis adalah proses kreatif menuangkan pendapat yang mempergunakan bahasa tulis sebagai alat untuk menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami dan dibaca orang lain.
4. Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh penyair tentang suatu hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan.